

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu pola layanan tersendiri khususnya bagi penyandang disabilitas intelektual yang memiliki tingkat kecerdasan secara signifikan dibawah rata-rata. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan perilaku dan pikiran yang kompleks sistematis dalam pengoptimalan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh penyandang disabilitas agar dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik lagi. Pendidikan merupakan upaya yang mempengaruhi pembentukan berpikir untuk membekali berbagai aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, keterampilan dan sekaligus transmisi nilai-nilai (Damri,2020)

Pelaksanaan pembelajaran yang menjadi faktor penting dalam tujuan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, strategi pembelajaran yang berkaitan erat dengan media pembelajaran,metode pembelajaran, prinsip pembelajaran, serta pendekatan pembelajaran yang nantinya menjadi rekonstruksi pembelajaran beberapa program dalam proses mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu melalui pendidikan akademik, pendidikan vokasional dan pendidikan perilaku (Ardisal & Damri,2013)

Egi Fauzi, 2022

PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL UNTUK MENGGEMBANGKAN KESIAPAN KERJA PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SKH MATHLA'UL ANWAR BANTEN

Univesitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan keterampilan vokasional berkaitan erat dengan *life skills* (kecakapan hidup). Kecakapan atau keterampilan vokasional merupakan keterampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Keterampilan vokasional mencakup kecakapan personal, kecakapan sosial, dan kecakapan akademik harus terdapat didalamnya sehingga anak dapat mempunyai kemampuan dan dapat mandiri di masyarakat setelah lulus dari sekolah. keterampilan sangat diperlukan oleh anak berkebutuhan khusus terutama penyandang disabilitas intelektual sehingga diberikan undang-undang yang mengatur pemberian keterampilan vokasional di sekolah berkebutuhan khusus.

Mengingat pentingnya pengembangan vokasional bagi anak berkebutuhan khusus tersebut, maka guru SLB dan guru sekolah inklusif memiliki peranan strategis dalam menjamin terlaksananya pengembangan vokasional dengan baik. Supaya guru dapat melaksanakan pengembangan vokasional dengan baik, maka guru harus memiliki filosofis, konsep, dan teknis operasional dari pengembangan vokasional. Konsep dasar pembelajaran keterampilan vokasional sederhana, prinsip prosedur pembelajaran keterampilan vokasional yang dapat mengaplikasikan materi dalam bidang tataboga pada penyandang disabilitas intelektual.

Pengembangan vokasional bagi anak berkebutuhan khusus merupakan salah satu dari tiga struktur kurikulum 2013 bagi anak berkebutuhan khusus. Orientasi dari pengembangan vokasional ditunjukkan untuk memberikan budaya bekal keterampilan bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupan sehari-hari di lingkungan terdekat dan memasuki dunia kerja. Arah kebijakan dan tujuan pendidikan kecakapan hidup di lingkungan pendidikan formal adalah budaya untuk mengakrabkan peserta didik dengan kehidupan nyata. Pendidikan vokasional yang berorientasi pada pembekalan kecakapan hidup, merupakan modal awal untuk menghadapi dunia kerja di era globalisasi, penanaman keterampilan vokasional memacu kreativitas dan mengembangkan pemahaman peran individu dalam kehidupan sosial dan budaya.

Egi Fauzi, 2022

PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL UNTUK MENGEMBANGKAN KESIAPAN KERJA PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SKH MATHLA'UL ANWAR BANTEN

Univesitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan kecakapan hidup ini salah satu isu strategis dalam pelayanan pendidikan di masa sekarang ini, sehingga masyarakat dan lembaga pendidikan vokasional dapat memberi harapan dan dukungan dalam hal membatasi jumlah pengangguran agar mendapatkan lowongan pekerjaan yang diminati. Tetapi pada faktanya banyak penyandang disabilitas intelektual sudah lulus pendidikan tingkat atas tidak bekerja mereka lebih menjadi caraka disekolah mereka sendiri faktor penyebabnya adalah belum ada persiapan kerja dari mereka sendiri program vokasional dan tidak ada kerja sama dengan pihak ketiga dalam menyalurkan pekerjaan.

Program keterampilan vokasional yang terdapat disekolah tersebut, peneliti mengambil sampel dua penyandang disabilitas intelektual yang memiliki hambatan dalam bidang tataboga. Hambatan dua penyandang disabilitas intelektual pada keterampilan vokasional dalam pembuatan roti isi cokelat, dari cara berkomunikasi dengan penjual penyandang disabilitas masih didampingi oleh guru keterampilan dalam berkomunikasi membeli bahan-bahan yang akan dibuat, dari cara etika memberikan senyum, menyapa, dan menanyakan produk yang akan dijual dilingkungan sekolah masih didampingi oleh guru. Dari cara kekuatan kerja tim dua penyandang disabilitas intelektual masih diberikan arahan atau intruksi dari guru keterampilan tersebut. Dan cara keterampilan kepemimpinan yang dimiliki penyandang disabilitas intelektual hanya satu penyandang disabilitas intelektual yang memimpin proses penjualan produk roti isi cokelat.

Egi Fauzi, 2022

PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL UNTUK MENGGEMBANGKAN KESIAPAN KERJA PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SKH MATHLA'UL ANWAR BANTEN

Univesitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melihat silabus kelas XI dan kelas XII terdapat materi vokasional tentang tataboga setelah berdiskusi dan wawancara ternyata sekolah belum terlaksananya vokasional dalam tataboga setelah berdiskusi dengan guru maka dipilih roti isi coklat. Roti isi coklat dipilih karena di sekolah terdapat materi bidang tataboga dalam membuat roti sehingga dapat mengembangkan aspek-aspek *soft skill* dan *hard skill* yang tentunya membantu penyandang disabilitas bekerja dilingkungan masyarakat. Penyandang disabilitas intelektual mampu mengenal alat dan bahan-bahan yang akan dibuat dalam pembuatan roti coklat maka perlu dilakukan promosi dengan menawarkan produk tersebut kepada konsumen. Ketika penyandang disabilitas intelektual berada pada jenjang SMALB, kebutuhan pendidikannya lebih mengarah kepada keterampilan vokasional yang diminati dan dikembangkan oleh penyandang disabilitas intelektual. Pendidikan keterampilan vokasional sangat penting diberikan pada penyandang disabilitas intelektual berdasarkan pengamatan di SKH Mathla'ul Anwar Banten penyandang disabilitas akan bertumbuh dewasa sehingga memerlukan keterampilan vokasional yang dapat mengembangkan aspek-aspek *soft skill* dan *hard skill* yang dapat membantu penyandang disabilitas intelektual agar mereka mampu bekerja diluar sekolah tanpa adanya guru pendamping khusus.

Menurut Annete, dkk. (2003), bahwa untuk mengetahui permasalahan anak dalam keterampilan vokasional melalui minat dan bakat penyandang disabilitas intelektual, yang dikemukakan oleh Bale (2018), perilaku dan sikap anak selama proses pelaksanaan keterampilan vokasional otomotif anak tunagrahita, membutuhkan penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan agar siswa dapat mengetahui baik dan buruknya yang dilakukan selama pembelajaran, dan terdapat tujuh komponen nilai karakter dari 18 acuan nilai karakter berbangsa. Pertanyaan tersebut memberikan efek positif dari mulai saat ini sampai anak dewasa nanti karena ketika anak memiliki karakter yang baik dapat berdampak baik pula pada apa yang dilakukan khususnya dalam keterampilan vokasional yang dimilikinya untuk bekal pekerjaannya nanti.

Egi Fauzi, 2022

PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL UNTUK MENGGEMBANGKAN KESIAPAN KERJA PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SKH MATHLA'UL ANWAR BANTEN

Univesitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Program pendidikan bagi siswa tunagrahita menurut Alimin (2007) saat ini masih sangat menekankan kepada aspek pengajaran yang bersifat akademik (semata-mata menyampaikan bahan ajar), lebih lanjut sebenarnya pendidikan yang dibutuhkan oleh anak tunagrahita adalah pendidikan yang menekankan kepada pendidikan yang bersifat fungsional. Artinya diperlukan pendekatan pendidikan kepada kebutuhan anak bukan menekankan kepada orientasi kurikulum. Kemudian diharapkan anak setelah belajar dapat memiliki keterampilan untuk bisa hidup mandiri. Disini diperlukan suatu konsep pendidikan yang lebih menekankan kepada kebutuhan anak, baik itu kebutuhan keterampilan untuk bina diri, untuk sosial atau bahkan kalau memungkinkan bina vokasional yang bisa bermanfaat bagi kehidupan anak setelah keluar dari sekolah.

Selain itu, pelatihan bisa dilangsungkan di tempat kerja atau di tempat yang disimulasikan sebagai tempat kerja. Proses pelatihan difokuskan pada pelaksanaan pekerjaan dan penerapan pemahaman serta pengetahuan pada pelaksanaan tugas tertentu. Umumnya hasil yang diinginkan dari pelatihan ialah penguasaan atau peningkatan keterampilan. Proses pelatihan dikendalikan oleh pemilik keahlian yang diajarkan atau ahli yang membantu mengembangkan keterampilan melalui pengalaman terstruktur (Dale, 2003).

Egi Fauzi, 2022

PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL UNTUK MENGGEMBANGKAN KESIAPAN KERJA PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SKH MATHLA'UL ANWAR BANTEN

Univesitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru di SKH Matla'ul Anwar Banten terkait program keterampilan vokasional untuk mengembangkan kesiapan kerja pada tunagrahita ringan hanya baru disekolah saja untuk pelaksanaan keterampilan vokasional dalam magang kerja dan untuk anak tunagrahita ringan belum pernah magang kerja diluar sekolah.akan tetapi tunagrahita ringan juga bisa terjun ke dunia kerja harus ada pendamping khusus. hanya ada hambatan tunanetra dan hambatan tunarungu yang sudah bekerja di dunia kerja. Jadi permasalahannya adalah di sekolah mathla'ul anwar banten terdapat anak tunagrahita yang belum bekerja di tempat perusahaan ataupun kewirausahaan oleh karena itu solusinya untuk anak tunagrahita dengan cara memberikan pelatihan tentang keterampilan vokasional yang dibekali ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara menggali potensi keterampilan yang dimilikinya. Agar anak tunagrahita bisa magang/bekerja ditempat toko-toko ataupun tempat perusahaan tanpa adanya pendamping khusus. cara Bagi anak tunanetra yang sudah lulus dari SKH Mathla'ul Anwar Banten sudah bekerja di daerah CILEGON yaitu menjadi tukang pijat sedangkan untuk anak tunarungu yang sudah lulus dari SKH Mathla'ul Anwar bekerja di salah satu toko. Rencana untuk anak tunagrahita ringan sudah ada untuk bekerja di dunia kerja akan tetapi harus ada pendamping khusus untuk menemani anak tunagrahita ringan, guru-guru mengeromendasikan untuk mengambil sampel anak SMA kelas X atau kelas 1 dan anak tunagrahita melakukan keterampilan vokasional salah satu contohnya cocok tanam, membuat kerajinan bantal selain itu untuk cocok tanam juga sering dilakukan dirumah.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian d tesis ini adalah program keterampilan vokasional untuk mengembangkan kesiapan kerja pada siswa tunagrahita ringan di SKH Mathla'ul Anwar Banten.

Egi Fauzi, 2022

PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL UNTUK MENGEMBANGKAN KESIAPAN KERJA PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SKH MATHLA'UL ANWAR BANTEN

Univesitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Pertanyaan penelitian

Agar penelitian terarah, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan objektif keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan saat ini?
2. Bagaimana kondisi objektif guru dalam mengembangkan keterampilan vokasional pada siswa tunagrahita ringan?
3. Bagaimana rumusan program keterampilan vokasional yang dapat mengembangkan kesiapan kerja siswa tunagrahita ringan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah merumuskan program keterampilan vokasional untuk mengembangkan kesiapan kerja pada siswa tunagrahita ringan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah referensi di bidang pendidikan khusus terutama dalam mengetahui hambatan dalam pekerjaan serta mengetahui cara penanganan yang dapat dilakukan.

2. Manfaat praktis

Bagi siswa, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesiapan vokasional yang perlu dilakukan sebelum memasuki dunia kerja.